



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 24 Desember 2022

Halaman: 2

TERAS

Budaya Baru

SOSIALISASI gerakan zero sampah anorganik yang dimulai Januari 2023 di Kota Yogyakarta terus digencarkan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta bersama OPD terkait secara maraton melakukan edukasi kepada RW, bank sampah, pengepul, pelapak, penggerobak, dan tokoh masyarakat yang tersebar di 45 kelurahan.

Semua pihak diminta mematuhi aturan tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta Nomor 660/6123/SE/2022 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik tersebut.

SE yang dikeluarkan pada 12 Desember 2022 tersebut harus segera tersosialisasikan dengan baik dan benar. Bukan hanya fokus pada tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau depo sampah yang hanya menerima sampah organik, namun kebiasaan penanganan sampah dari rumah tangga juga tidak kalah pentingnya. Inti dari gerakan ini adalah menyelesaikan masalah sampah dari sumbernya. Rumah tangga diminta lebih proaktif memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan peran bank sampah.

Revolusi sampah di Kota Yogyakarta memiliki berkah pada perubahan budaya. Jika budaya lama berkaitan dengan proses mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA, budaya baru kali ini lebih difokuskan dalam pemilahan, penggunaan, pemanfaatan dan daur ulang sampah. Masyarakat dan seluruh elemen perlu memahami bahwa sampah dari Kota Yogyakarta yang terangkut ke TPA

Piyungan dari data laporan tahun 2022 sebanyak 259,60 ton per hari. Berdasarkan Perwali 67/2018, Kota Yogyakarta memiliki target pengurangan timbulan sampah sebesar 50,42 ton per hari pada tahun 2023.

Pemkot Yogyakarta masih memberikan waktu selama tiga bulan untuk tahap sosialisasi. Periode ini dianggap penting untuk membiasakan masyarakat tidak langsung membuang sampah ke TPS atau depo sampah, tapi melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik yang bisa dipilah-pilah untuk memudahkan penggerobak. Warga diharapkan mulai memilah sampah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) dengan menempatkannya pada wadah tersendiri atau membuangnya di tujuh dropbox yang tersebar di Kota Yogyakarta.

Warga diharapkan menjadi nasabah bank sampah untuk menabung sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan kembali seperti bahan dari kertas, logam dan kaca. Adapun sisa bahan dapur atau sampah daun bisa digunakan untuk kompos atau pakan maggot yang saat ini banyak dibudidayakan peternak. Budaya baru ini memang tidak mudah, namun berarti sulit untuk dilakukan. Oleh sebab itulah dibutuhkan kesadaran dan kemauan untuk berubah, agar masalah sampah ini bisa diatasi bersama-sama. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005